

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern ini fenomena mengenai wanita karir bisa dikatakan bukan merupakan hal baru lagi di kalangan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadikan berbagai media mampu mempermudah dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal karir. Beberapa wanita mampu menduduki posisi penting di berbagai jabatan yang dulu dominan dikerjakan oleh laki-laki. Hal ini akan membawa dampak tersendiri terlebih bagi wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

Di kalangan masyarakat sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh wanita karir yang sudah berkeluarga adalah harus membagi waktu antara pekerjaan di dalam rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah tangga (publik). Terlebih untuk wanita karir yang telah mempunyai anak usia dini, yang mana pada usia tersebut anak masih sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua khususnya adalah ibu.

Anak merupakan amanat yang dari Allah Swt. Yang dititipkan langsung kepada orang tua. Maka sudah sepantasnya kedua orang tua menjaganya dengan baik. Ketika anak diasuh dan diberikan pendidikan yang baik maka orang tua akan mendapatkan pahala, namun jika anak ditelantarkan

pengasuhan dan pendidikannya maka orang tua akan mendapatkan dosa karena telah menyalah-nyai amanat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ  
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim: 6 ).

Ketika anak baru dilahirkan ia tidak membawa apa-apa, kecuali fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Fitrah tersebut harus terus dilatih dan difungsikan dengan baik

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
السَّمْعَ لَكُمْ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. an-Nahl:78).

Anak yang baru lahir ke dunia sangat bergantung pada ibunya. Anak akan senang saat berada didekat ibunya. Seorang ibu mampu memberikan rasa yang nyaman bagi anak. Dalam sebuah hadits disebutkan juga bahwa ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Seperti halnya madrasah yang

berfungsi sebagai sarana yang sudah dirancang untuk terlaksananya pendidikan. Merujuk pada hadits tersebut berarti pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak adalah dari ibunya. Anak telah bersama dengan ibunya semenjak dalam kandungan. Anak mendapatkan makanan seperti apa yang dimakan oleh ibunya. Sejak saat itu juga anak akan mendapatkan rangsangan-rangsangan dan stimulus, apa yang dirasakan oleh ibu akan dirasakan juga oleh anak. Selanjutnya ketika anak telah lahir ke dunia ibu hendaknya memberikan air susunya. Diperintahkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT berfirman :

كَاْمِلِيْنَ حَوْلِيْنَ اَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ ﴿٢٣٣﴾

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh (Q.S. al-Baqarah:233).

Dari ayat di atas dapat di fahami bahwa air susu ibu (ASI) sangat penting untuk tumbuh kembang bayi yang masih dalam kondisi lemah dan tidak berdaya. ASI sangat kaya dengan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh bayi dan sebagai sarana untuk mendekatkan ibu dengan sang buah hati. Dengan memberikan air susu dan didukung dengan perawatan yang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usianya. Pemberian ASI dilakukan hingga anak berusia 2 tahun. Di tahap usia ini tentu anak akan mengalami fase tumbuh kembang yang berbeda dengan sebelumnya, pada umumnya anak mulai mampu memperoleh beberapa informasi tentang beberapa aspek kehidupan yang menarik untuk dipahami

seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik dan motorik, sosial dan emosional, bahasa, dan seni.

Pada tahap perkembangan anak usia dini yang biasa disebut dengan istilah "*The Golden Years Old*", merupakan masa-masa penting dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat yang sangat derastis. Maka, Pendampingan, pengasuhan, dan pendidikan yang baik dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam tahap tumbuh kembangnya supaya memperoleh hasil yang maksimal.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahu 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0 – 8 tahun (Mansur, 2005:87). Masa anak usia dini merupakan masa yang paling menyenangkan karena merupakan masa-masa bermain bagi anak. Stimulasi-stimulasi untuk menunjang kemampuan berfikir, bersosial, bahasa, motorik, dan penanaman nilai agama dan moral anak khususnya pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai media bermain dan keteladanan yang baik dari orang-orang disekitar anak. Dengan begitu, anak tidak akan merasa tertekan bahkan terbebani.

Keteladanan menjadi hal penting dalam mempengaruhi sikap baik dan buruk bagi anak. Jika anak terbiasa melihat atau bersama dengan orang tua atau pengasuh bahkan guru yang bersikap jujur, berani, sopan, ramah, dan berakhlak mulia maka anak akan tumbuh dalam sifat-sifat yang baik tersebut. Namun, jika anak terbiasa melihat atau bersama dengan orang tua atau

pengasuh maupun guru yang bersikap bohong, pemarah, khianat, penakut, dan hina maka anak pun akan mengikuti dengan sifat-sifat demikian.

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah Hadits :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan (sesuai) fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Majusi atau menasranikannya (HR.Bukhari).

Dalam hadits di atas dapat dipahami bahwa keberadaan orang tua, pekerjaan maupun karir orang tua tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masa depan anak-anaknya. Fenomena sekarang ini di kalangan masyarakat, tidak jarang ditemukan kesibukan orang tua khususnya ibu, dalam suatu karir justru melalaikan tugas dalam pendidikan akhlak anak terutama yang masih dalam usia dini. Tidak sedikit pula diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya tersebut menitipkan anak pada lembaga tertentu contohnya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA).

Tempat penitipan anak (TPA) merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Adapun tujuan dari didirikan program ini adalah:

1. Membantu fungsi orang tua / wali dalam pemenuhan kesejahteraan anak agar dapat tumbuh berkembang, berpartisipasi dan bersosialisasi;

2. Menyiapkan anak pada proses pembelajaran dini interaksi sosial, interaksi individu, dan interaksi kelompok agar anak sehat, cerdas, berkualitas, dan berkepribadian;
3. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lainnya yang akan mengganggu kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan kepribadian anak itu sendiri;
4. Membantu karyawan/karyawati agar dapat bekerja dengan tenang sehingga tercapainya prestasi kerja yang maksimal pada waktu luang tetap dekat serta mengikuti perkembangan anak-anaknya (dikutip dari <https://setjen.pu.go.id/biroumum/index.php/product/show/8>).

Dari tujuan diadakan program tempat penitipan anak di atas menjadikan program ini menjadi pilihan banyak orang tua sehingga tertarik untuk menyekolahkan anak usia dini mereka di lembaga paud yang mempunyai program TPA.

Dari pengamatan penulis bahwa di dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul, yang berada pada wilayah semi perkotaan, artinya di daerah ini pada dasarnya masuk pada wilayah desa yang masyarakatnya identik bermata pencaharian sebagai petani. Namun, sebagian dari wilayah ini memiliki infrastruktur yang cukup baik dan maju, terdapat beberapa perusahaan, mempunyai beberapa lembaga pendidikan, dan lembaga lainnya. Sehingga tidak di pungkiri jika di daerah ini tercipta beberapa lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita. Banyak juga wanita khususnya yang masih berusia produktif di wilayah ini

yang bekerja pada perusahaan maupaun lembaga. Tidak jarang pula diantaranya adalah wanita yang sudah menikah dan memiliki anak yang sebagian besar berada pada usia dini.

Di dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul memiliki beberapa Lembaga PAUD yang mempunyai program Tempat Penitipan Anak (TPA) yang lebih terkenal disebut dengan *daycare*. Salah satu di antaranya adalah Lembaga PAUD Aviciena yang beralamat di jalan cendrawasih RT 14/RW 27 Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul. Di Lembaga ini menerima penitipan anak mulai dari usia 3 bulan-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena diatas, bagaimana anak-anak dapat memiliki akhlak yang baik terutama untuk anak yang berusia 2-4 tahun yang masih tergolong pada jenjang kelompok bermain (KB), padahal sang ibu adalah wanita karir yang memiliki waktu terbatas di rumah untuk mendampingi anak-anaknya, sehingga penulis mengambil judul yaitu “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profil wanita karir yang menitipkan anak usia 2-4 tahun di TPA Aviciena Dusun Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul ?

2. Bagaimanakah peran wanita karir dalam upaya memberikan pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun di TPA Aviciena Dusun Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil wanita karir yang menitipkan anak-anak usia 2-4 tahun di TPA Aviciena Dusun Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul.
2. Untuk mengetahui peran wanita karir dalam upaya memberikan pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun yang dititipkan di TPA Aviciena Dusun Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini supaya dapat memberikan gambaran mengenai peran wanita karir dalam memberikan pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun di TPA Aviciena Dusun Maguwo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi ibu (wanita karir)



Sebagai bahan bacaan atau kajian dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan peran dalam pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun.

b. Bagi lembaga

Sebagai bahan kajian guna meningkatkan mutu pendidikan akhlak peserta didik di TPA Aviciena.

c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang peran ibu yang mempunyai pekerjaan sekaligus mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan, yang disusun sesuai proposal penelitian.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, dan kerangka teori yang menguraikan secara sistematis mengenai peran wanita karir

dalam pendidikan akhlak anak yang meliputi pengertian dasar, tujuan, dan pendidikan akhlak.

- BAB III : Metodologi Penelitian. dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini disajikan data hasil dari penelusuran data dan seluruh bahan penelitian beserta pengolahannya sehingga dapat memberikan kesimpulan dan hasil penelitian yang baik.
- BAB V : Penutup. Didalamnya berisi uraian tentang kesimpulan dari skripsi ini, saran-saran dan terakhir kata penutup. Sementara pada halaman akhir terdapat daftar pustaka buku-buku yang menjadi sumber untuk menunjang skripsi ini serta lampiran-lampiran.